

DAMPAK PENGUNGKAPAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PBB TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

M. Aqri Yanto Abasa^{1*)}, Desti Fitriani²⁾

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia

*Email Korespondensi : desti.fitriani@ui.ac.id

Abstrak

Pelaporan keberlanjutan telah menjadi fokus yang semakin penting dalam transparansi korporasi, terutama melalui adopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSDGs). Namun, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih belum pasti, khususnya pada industri dengan dampak lingkungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan UNSDG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memilih sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan 45 observasi selama periode lima tahun. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menilai apakah tingkat pengungkapan UNSDG berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan. Temuan empiris menunjukkan bahwa pengungkapan UNSDG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa upaya keberlanjutan yang dikomunikasikan melalui pelaporan UNSDG belum dipandang sebagai determinan utama oleh investor di pasar Indonesia. Hasil ini menyiratkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas, relevansi, dan transparansi pengungkapan keberlanjutan mereka guna memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan menarik modal yang berorientasi pada nilai.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia, Nilai Perusahaan, Pelaporan Keberlanjutan, Pengungkapan UNSDG

Abstract

Sustainability reporting has become an increasing focus in corporate transparency, particularly through the adoption of the United Nations Sustainable Development Goals (UNSDGs). However, its influence on firm value remains uncertain, especially in industries with high environmental impact. This study aims to examine the effect of UNSDG disclosure on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research employs purposive sampling and selects nine companies that meet the criteria, resulting in 45 observations from a five-year period. The analysis is conducted using multiple linear regression to assess whether the extent of UNSDG disclosure contributes to changes in firm valuation. The empirical findings reveal that UNSDG disclosure does not have a significant impact on firm value, indicating that sustainability efforts communicated through UNSDG reporting may not yet be considered a key determinant by investors in the Indonesian market. These results suggest that companies may need to improve the quality, relevance, and transparency of their sustainability disclosures to enhance stakeholder trust and attract value-driven capital.

Keywords: Nilai Perusahaan, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia, Nilai Perusahaan, Pelaporan Keberlanjutan, Pengungkapan UNSDG

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penekanan yang terus meningkat pada keberlanjutan dan tanggung jawab korporasi telah mengubah cara perusahaan mengkomunikasikan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mereka (Alsayegh et al., 2020). Salah satu perkembangan penting dalam domain ini adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSDG), yang menyediakan kerangka kerja global untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan di seluruh dunia yang mengadopsi tujuan ini, pemahaman mengenai dampak pengungkapan UNSDG terhadap nilai perusahaan menjadi area perhatian utama bagi peneliti, pembuat kebijakan, dan para pemimpin bisnis (Bose et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pengungkapan UNSDG dan nilai perusahaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat dan kualitas pelaporan perusahaan atas UNSDG memengaruhi kinerja keuangan, valuasi pasar, dan reputasi secara keseluruhan. Seiring pelaporan keberlanjutan semakin terintegrasi dalam praktik korporasi, transparansi atas pengungkapan tersebut menjadi alat yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai keberlanjutan jangka panjang dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Pratiwi & Edeh, 2024). Meskipun tren pelaporan keberlanjutan terus meningkat, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai dampak nyata pengungkapan UNSDG terhadap nilai perusahaan. Studi-studi sebelumnya telah menelaah hubungan antara faktor ESG dan kinerja korporasi, namun peran spesifik UNSDG dan pengungkapannya masih relatif kurang dieksplorasi (Beretta et al., 2024). Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengungkapan UNSDG dipersepsikan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting karena membahas isu yang aktual dan krusial dalam konteks keberlanjutan global. Ketika investor semakin memprioritaskan faktor ESG, pemahaman mengenai implikasi ekonomi dari pengungkapan UNSDG menjadi sangat penting bagi perusahaan yang berupaya meningkatkan posisi pasar dan keberhasilan jangka panjangnya (binti Ismail et al., 2025). Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai keberlanjutan dan pengungkapan korporat dengan menawarkan wawasan baru tentang bagaimana inisiatif keberlanjutan tertentu, seperti UNSDG, memengaruhi nilai perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengungkapan UNSDG yang, meskipun semakin mendapat perhatian, belum banyak dikaji secara mendalam terkait dampak langsungnya terhadap hasil keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan data dari sektor energi, penelitian ini akan memberikan analisis komprehensif mengenai hubungan antara pelaporan UNSDG dan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baik bagi pengetahuan akademik maupun pemahaman praktis dengan memperjelas hubungan antara pengungkapan UNSDG dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berharga bagi para pemimpin bisnis, investor, dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan terkait pelaporan keberlanjutan dan potensi dampaknya terhadap kinerja korporasi.

Penelitian ini disusun berdasarkan satu pertanyaan utama:

1. Apakah pengungkapan UNSDG memengaruhi nilai perusahaan?.

United Nations Sustainable Development Goals

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSDG), yang diadopsi pada tahun 2015, merupakan seruan global untuk bertindak guna mewujudkan dunia yang lebih berkelanjutan, adil, dan sejahtera pada tahun 2030. Sebanyak 17 tujuan yang saling terhubung dan mencakup berbagai tantangan global, termasuk kemiskinan, kesenjangan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan, memberikan peta jalan untuk menjawab isu-isu paling mendesak di dunia (United Nations, 2019). Tujuan-tujuan ini menyediakan kerangka kerja bagi negara maju maupun berkembang untuk mengarahkan upaya nasional dan global dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan (Halkos, 2021).

Setiap UNSDG dirancang untuk mengatasi tantangan tertentu dan mendorong pembangunan yang inklusif. Sebagai contoh, Tujuan 1 bertujuan menghapus kemiskinan ekstrem, sementara Tujuan 2 berfokus pada penghapusan kelaparan dan memastikan ketahanan pangan (Halkos, 2021). Tujuan 3 berupaya menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua, sedangkan Tujuan 13 menangani perubahan iklim melalui tindakan segera untuk memerangi dampaknya. Tujuan-tujuan ini dilengkapi dengan target dan indikator spesifik yang memungkinkan negara, organisasi, dan para pemangku kepentingan lainnya mengukur kemajuan mereka dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Caroline et al., 2024).

Salah satu karakteristik penting dari UNSDG adalah sifatnya yang universal, karena berlaku bagi semua negara tanpa memandang tingkat pembangunan. Pendekatan yang inklusif ini mendorong tanggung jawab bersama, dengan mengajak pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil bekerja bersama menuju tujuan global yang sama (Caroline et al., 2024). UNSDG juga menekankan pentingnya kemitraan, sebagaimana tercermin dalam Tujuan 17 yang menyerukan penguatan sarana pelaksanaan dan revitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini menegaskan perlunya upaya bersama lintas berbagai sektor untuk mencapai perubahan yang berjangka panjang (Leal et al., 2024). UNSDG juga menyoroti peran krusial dunia usaha dalam mendorong keberlanjutan. Perusahaan semakin diharapkan untuk menyelaraskan strategi mereka dengan tujuan-tujuan tersebut dan bertanggung jawab atas dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang mereka timbulkan (Tripathi et al., 2024). Praktik keberlanjutan korporat yang selaras dengan UNSDG dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung keberhasilan jangka panjang. Selain itu, perusahaan didorong untuk mengungkapkan upaya dan kemajuan keberlanjutan mereka secara transparan, sehingga membantu membangun budaya akuntabilitas dan tanggung jawab (Barta et al., 2023).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengatasi tantangan global dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi semua. Dengan berfokus pada sifat keterkaitan antar-tujuan dan mendorong kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya, UNSDG menawarkan jalur untuk membangun dunia yang lebih inklusif, tangguh, dan berkeadilan. Seiring mendekatnya tenggat waktu tahun 2030, peran perusahaan dan organisasi dalam mendukung UNSDG akan semakin krusial dalam membentuk upaya global untuk mencapai keberlanjutan (United Nations, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merujuk pada keseluruhan nilai atau keekonomian suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui berbagai metrik dan indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mempertahankan pertumbuhan, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Mardiyani et al., 2024). Pada intinya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berwujud maupun tidak berwujud yang berdampak pada kinerja keuangan, reputasi, posisi pasar, serta potensi pertumbuhan di masa depan (Kamaşak, 2013). Konsep multidimensi ini memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, karena secara langsung memengaruhi penilaian mereka terhadap keberlanjutan dan daya tarik perusahaan di pasar (Ammer et al., 2020).

Pendekatan tradisional dalam menentukan nilai perusahaan biasanya dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Vasigaran.B & Dr. Sasirekha.K, 2025). Metrik keuangan utama seperti pendapatan, margin laba, return on equity (ROE), dan earnings per share (EPS) sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Pratama et al., 2025). Ukuran-ukuran ini memberikan gambaran kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan, yang esensial untuk menilai nilai perusahaan dari perspektif keuangan murni. Investor cenderung mengandalkan indikator tersebut ketika mengambil keputusan investasi, dengan asumsi bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dan stabilitas keuangan berkorelasi dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Evianti et al., 2025).

Selain metrik keuangan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan pasar. Nilai pasar perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya, sering dipandang sebagai indikator persepsi nilai perusahaan (Kennedy & Sinaga, 2022). Harga saham dipengaruhi bukan hanya oleh kinerja masa lalu, tetapi juga oleh ekspektasi pasar, sentimen investor, dan kondisi ekonomi yang lebih luas. Pengaruh faktor eksternal seperti tren industri, kemajuan teknologi, dan intensitas persaingan juga berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan (Reis et al., 2025). Perusahaan yang beroperasi di industri dengan pertumbuhan tinggi, misalnya, dapat menikmati valuasi yang lebih tinggi karena ekspektasi ekspansi dan profitabilitas di masa depan (Labo, 2023).

Namun, di luar kinerja keuangan dan sentimen pasar, nilai perusahaan semakin dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, terutama dalam lanskap bisnis saat ini di mana keberlanjutan, etika, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin mendapat perhatian (Ahmad & Aljifri, 2024). Perusahaan yang memprioritaskan praktik berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik dipandang lebih tangguh dan berpandangan ke depan. Akibatnya, investor dan konsumen semakin memberikan nilai pada komitmen perusahaan terhadap kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Aydoğmuş et al., 2022). Rekam jejak ESG yang kuat dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor yang berorientasi etis, dan bahkan berkontribusi pada premi harga saham (Yin et al., 2023).

Meningkatnya penekanan pada faktor ESG telah mendorong pemahaman yang lebih luas tentang nilai perusahaan, yang kini juga mencakup aset tidak berwujud seperti reputasi merek, loyalitas pelanggan, kepuasan karyawan, dan kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan (Kulova & Nikolova-Alexieva, 2023). Faktor-faktor tidak berwujud ini sering

kali sulit diukur, tetapi dapat berdampak signifikan terhadap nilai jangka panjang perusahaan (Bužinskienė & Rudytė, 2021). Sebagai contoh, perusahaan dengan budaya korporat yang kuat dan citra publik yang positif cenderung memiliki loyalitas pelanggan yang lebih baik, yang berujung pada arus pendapatan yang lebih stabil dan posisi pasar yang lebih aman. Selain itu, perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat dipersepsikan sebagai investasi berisiko lebih rendah, sehingga lebih menarik bagi investor jangka panjang.

Nilai perusahaan merupakan konsep yang kompleks dan multifaset yang mencakup kinerja keuangan sekaligus faktor-faktor tidak berwujud yang memengaruhi reputasi dan posisi perusahaan di pasar (Jao et al., 2020). Meskipun metrik keuangan tradisional tetap penting dalam menentukan nilai perusahaan, meningkatnya fokus pada keberlanjutan dan faktor ESG menunjukkan bahwa investor dan pemangku kepentingan kini melihat melampaui laba jangka pendek dan menilai dampak yang lebih luas dari operasi perusahaan (Aditya & Hasnawati, 2025). Seiring dunia bisnis terus berkembang, definisi nilai perusahaan kemungkinan akan menjadi semakin inklusif, dengan mempertimbangkan implikasi sosial, lingkungan, dan ekonomi jangka panjang dari tindakan korporasi. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan dimensi-dimensi ini ke dalam strategi mereka kemungkinan besar akan mengalami peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan bermakna.

Pengungkapan UNSDG dan Nilai Perusahaan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSDGs) telah menjadi kerangka kerja yang sangat penting bagi perusahaan yang berupaya menyelaraskan operasional mereka dengan agenda keberlanjutan global (United Nations, 2019). Perusahaan yang mengungkapkan kontribusinya terhadap UNSDG umumnya menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, perlindungan lingkungan, dan tata kelola yang etis, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap reputasi pasar dan kinerja keuangan mereka (Vaio et al., 2022). Integrasi pelaporan keberlanjutan ke dalam strategi korporasi semakin dipandang sebagai indikator keberlanjutan jangka panjang, sehingga menarik minat investor yang memprioritaskan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan etis (Amin, 2025).

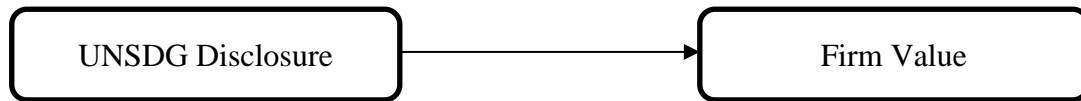
Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan keselarasan mereka dengan UNSDG dipersepsikan sebagai lebih transparan, dapat dipercaya, dan visioner, sehingga dapat meningkatkan nilai merek dan reputasi mereka (Barta et al., 2023). Selain itu, perusahaan yang secara aktif terlibat dalam inisiatif keberlanjutan cenderung lebih tangguh menghadapi volatilitas pasar, karena mereka biasanya berinvestasi pada praktik berkelanjutan yang mampu memitigasi risiko jangka panjang (Martínez et al., 2022). Perusahaan seperti ini juga lebih mungkin menarik investor dan konsumen yang berorientasi etis, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa perusahaan yang menyajikan pengungkapan UNSDG secara komprehensif akan mengalami dampak positif terhadap nilai pasar mereka, karena hal tersebut memberi sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkomitmen untuk menjawab tantangan global yang mendesak sekaligus menjaga praktik tata kelola yang kuat. Reputasi yang semakin baik ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong kenaikan harga saham, dan memperkuat posisi bersaing perusahaan di pasar.

H1: Pengungkapan UNSDG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Penelitian

Model kerangka penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 91 perusahaan, dengan sampel yang dipilih dari kelompok tersebut. Penelitian ini secara khusus menargetkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria ketersediaan data pengungkapan UNSDG yang dapat diakses dan konsisten untuk periode 2020–2024. Kesembilan perusahaan ini dipilih berdasarkan ketersediaan data publik terkait upaya UNSDG mereka, yang dapat diakses melalui platform Refinitiv LSDG. Sampel akhir terdiri dari 9 perusahaan dengan total 45 observasi (data selama 5 tahun untuk setiap perusahaan). Unit analisis dalam penelitian ini adalah masing-masing perusahaan, dan setiap observasi merepresentasikan satu tahun data untuk setiap perusahaan yang terpilih.

Definisi operasional variable:

Untuk menganalisis dampak pengungkapan UNSDG terhadap nilai perusahaan, dua variabel utama diukur:

1. Pengungkapan UNSDG: Tingkat pengungkapan UNSDG dinilai dengan menggunakan data yang tersedia pada platform Refinitiv LSDG. Data ini mencakup informasi terkait laporan keberlanjutan setiap perusahaan, tingkat keselarasan mereka dengan UNSDG, serta kejelasan dan kelengkapan informasi yang disajikan. Derajat pengungkapan UNSDG diukur dengan sistem penilaian (scoring) berdasarkan tingkat kelengkapan dan transparansi pelaporan masing-masing perusahaan (Tsalis et al., 2020).

$$\text{Pengungkapan UNSDG} = \frac{\text{Total disclosure}}{\text{Total UNSDG}}$$

2. Nilai Perusahaan: Rasio Price to Book Value (PBV) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai bukunya, yang dihitung sebagai perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. PBV sebesar 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan sesuai dengan nilai bukunya, sementara PBV lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa pasar memberikan premi atas aset perusahaan, yang sering kali disebabkan oleh potensi pertumbuhan yang dipersepsikan atau keberadaan aset tidak berwujud. Sebaliknya, PBV kurang dari 1 dapat mengindikasikan bahwa pasar menilai aset perusahaan terlalu tinggi atau bahwa perusahaan sedang menghadapi tantangan keuangan (Saharani & Febriyanti, 2025).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Alih-alih melihat daftar angka mentah yang panjang, statistik deskriptif membantu kita melihat gambaran besar dengan menunjukkan seperti apa nilai yang tipikal dan bagaimana sebaran data tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul), serta ukuran variasi seperti range dan standar deviasi. Statistik deskriptif juga dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menampilkan data secara jelas. Tujuan utamanya bukan untuk membuat prediksi atau menguji teori, melainkan semata-mata untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik data secara sederhana dan mudah diinterpretasikan (Ibe, 2014).

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UNSDG	45	,00	1,00	,7595	,31994
Firm Value	45	1209,39	22609739,69	3800032,2280	6955501,79913
Valid N (listwise)	45				

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa dataset terdiri dari 45 observasi untuk baik pengungkapan UNSDG maupun nilai perusahaan. Variabel UNSDG, yang diukur pada skala 0 hingga 1, memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sekitar 0,76 dan standar deviasi sekitar 0,32. Hal ini mengindikasikan bahwa, rata-rata, perusahaan dalam sampel mengungkapkan sekitar 76% item UNSDG, dan terdapat variasi yang moderat antar perusahaan, beberapa hampir tidak melakukan pengungkapan, sementara yang lain melakukan pengungkapan secara penuh.

Untuk nilai perusahaan, nilai minimum sekitar 1.209,39 dan maksimum mencapai 22.609.739,69, dengan nilai rata-rata sekitar 3.800.032,23 dan standar deviasi yang sangat besar, yakni sekitar 6.955.501,80. Pola ini menunjukkan sebaran nilai perusahaan yang sangat menyebar dan kemungkinan condong (skewed), di mana beberapa perusahaan berukuran sangat besar dibandingkan yang lain, sehingga menciptakan perbedaan nilai perusahaan yang cukup besar dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum melanjutkan ke analisis regresi, perlu terlebih dahulu diperiksa apakah data telah memenuhi asumsi klasik, termasuk asumsi normalitas (Midway & White, 2025). Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6954161,15767485
Most Extreme Differences	Absolute	,406
	Positive	,406
	Negative	-,277
Test Statistic		,406
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk residual yang tidak terstandarisasi adalah 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha konvensional 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas untuk model regresi terpenuhi.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang terlalu tinggi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi, yang dapat mendistorsi hasil estimasi. Multikolinearitas yang parah dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, karena perubahan kecil pada data dapat mengakibatkan perubahan besar pada nilai koefisien. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Kim, 2019). Hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel independen disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UNSDG	1,000	1,000

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen UNSDG memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai-nilai ini memenuhi kriteria umum untuk tidak terjadinya multikolinearitas, yaitu Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Bahkan, karena model hanya memasukkan satu variabel independen, secara teoritis multikolinearitas bukan merupakan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, dan variabel UNSDG dapat digunakan dalam model tanpa menimbulkan distorsi dalam estimasi koefisien regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis) atau justru berbeda-beda pada tingkat nilai prediksi yang berbeda. Pelanggaran terhadap asumsi ini, yaitu adanya heteroskedastisitas, dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan mengakibatkan bias pada uji signifikansi (uji t dan uji F) (Shinkyu, 2022). Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil pengujian untuk setiap variabel independen. Model dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,977	,000
	UNSDG	-,593	,556

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Untuk variabel independen UNSDG, nilai t sebesar $-0,593$ dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,556$, yang lebih besar dari batas $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh UNSDG terhadap varians residual tidak signifikan secara statistik dan bahwa hipotesis nol mengenai homoskedastisitas tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga residual dapat dianggap memiliki varians yang konstan dan koefisien regresi yang diestimasi beserta uji signifikansinya tetap dapat dipercaya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah residual pada satu observasi berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi ini (adanya autokorelasi) dapat menyebabkan koefisien regresi tetap tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien, dan uji signifikansi (uji t dan uji F) menjadi kurang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Secara umum, model dianggap bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson mendekati 2 (misalnya, berada dalam kisaran sekitar 1,5 hingga 2,5) (Chen, 2015). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	D-W
1	1,912

a. Predictors: (Constant), UNSDG

b. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 5 melaporkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar $1,912$ untuk model regresi. Dengan menggunakan aturan praktis yang umum bahwa suatu model dianggap bebas dari autokorelasi apabila nilai statistik D-W mendekati 2, biasanya dalam kisaran 1,5 hingga 2,5, maka nilai $1,912$ berada dengan baik di dalam interval yang dapat diterima tersebut. Hal ini menunjukkan tidak terdapat bukti adanya autokorelasi di antara residual. Dengan demikian, asumsi independensi dalam model regresi linear klasik terpenuhi, dan koefisien yang diestimasi beserta uji t dan uji F yang terkait dapat dianggap andal.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Uji ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah tepat (fit) dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menilai pengaruh UNSDG terhadap Nilai Perusahaan. Kesesuaian (goodness-of-fit) model secara keseluruhan dievaluasi menggunakan uji F dan koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen dinilai berdasarkan koefisien regresi dan tingkat signifikansinya (uji t) pada taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) (Arifah, 2024). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1						
	(Constant)	4124191,462	2727091,884		1,512	,138
	UNSDG	-426818,957	3314664,662	-,020	-,129	,898

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 6, konstanta memiliki koefisien sebesar $4.124.191,462$ dengan nilai signifikansi $0,138$ ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa intersep tersebut tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi untuk variabel UNSDG

adalah -426.818,957 dengan nilai t sebesar -0,129 dan nilai signifikansi 0,898 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa pengungkapan UNSDG tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (misalnya nilai perusahaan yang diukur dengan PBV). Tanda negatif pada koefisien tersebut mengindikasikan hubungan arah yang berlawanan—secara teoritis, skor UNSDG yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan nilai perusahaan yang lebih rendah—namun karena nilai p sangat besar, hubungan ini tidak dapat dikonfirmasi secara statistik.

Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien beta terstandarisasi yang sangat kecil, yaitu -0,020, yang menunjukkan bahwa UNSDG hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis bahwa pengungkapan UNSDG memengaruhi nilai perusahaan tidak didukung dalam penelitian ini, dan variasi nilai perusahaan kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan saat ini.

Firm Value = $4,124,191.462 - 426,818.957 \times \text{UNSDG}$.

Persamaan ini menunjukkan bahwa, peningkatan satu satuan dalam pengungkapan UNSDG akan dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 426.818,957. Namun, koefisien untuk UNSDG memiliki nilai t sebesar -0,129 dengan tingkat signifikansi 0,898 ($> 0,05$), yang berarti pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, perubahan dalam pengungkapan UNSDG tidak dapat dibuktikan, berdasarkan model ini, memiliki dampak yang bermakna terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis penelitian bahwa pengungkapan UNSDG memengaruhi nilai perusahaan harus ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk menilai seberapa baik variabel-variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen. R Square memiliki nilai antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model semakin besar, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model lemah. Dengan kata lain, R Square menggambarkan goodness of fit dari model regresi: semakin tinggi nilai R Square, semakin baik variabel-variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Selain itu, adjusted R Square sering digunakan untuk memberikan ukuran yang lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model (Chicco et al., 2021).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,020 ^a	,000	-,023	7034558,75528	1,912
a. Predictors: (Constant), UNSDG					
b. Dependent Variable: Firm Value					

Tabel 7 menunjukkan bahwa model memiliki nilai R sebesar 0,020, yang mengindikasikan hubungan linear yang sangat lemah antara UNSDG dan nilai perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,000 berarti hampir 0% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan UNSDG, sehingga daya jelaskan model pada dasarnya tidak ada. Hal ini diperkuat oleh nilai adjusted R Square yang bernilai negatif (-0,023), yang mengisyaratkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor, kinerja model justru lebih buruk dibandingkan model sederhana yang hanya menggunakan konstanta.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (uji F) digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen dalam model regresi, jika dipertimbangkan secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, hipotesis nol menyatakan bahwa semua koefisien regresi dari variabel independen sama dengan nol, yang berarti model tidak memiliki daya jelaskan. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa setidaknya satu koefisien tidak sama dengan nol, yang mengindikasikan bahwa model signifikan secara bersama-sama. Jika nilai statistik F yang dihitung memiliki nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, secara kelompok, secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	820506313763,250	1	820506313763,250	,017	,898 ^b
	Residual	2127855725904200,800	43	49485016881493,040		
	Total	2128676232217964,000	44			

a. Dependent Variable: Firm Value

b. Predictors: (Constant), UNSDG

Tabel 8 menyajikan hasil uji hipotesis simultan (uji F) untuk model regresi. Nilai statistik F adalah 0,017 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,898, yang jauh di atas batas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol bahwa UNSDG sebagai variabel independen tidak secara bersama-sama menjelaskan variasi nilai perusahaan tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, model regresi tersebut tidak signifikan secara statistik, dan pengungkapan UNSDG, jika dipertimbangkan bersama dengan konstanta, tidak memberikan penjelasan yang bermakna terhadap nilai perusahaan dalam sampel ini.

Pengaruh Pengungkapan UNSDG Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini mengajukan bahwa pengungkapan UNSDG memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, pengungkapan informasi terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, manajemen risiko jangka panjang, dan orientasi pada pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi asimetri informasi, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil empiris dari 45 observasi firm-year perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mendukung proposisi tersebut. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien UNSDG bernilai negatif namun tidak signifikan secara statistik (p-value 0,898), koefisien beta terstandarisasi sangat kecil (-0,020), nilai R Square pada dasarnya mendekati nol, dan hasil uji F secara keseluruhan juga tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam pengungkapan UNSDG tidak menjelaskan variasi nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sampel, sehingga hipotesis bahwa pengungkapan UNSDG memengaruhi nilai perusahaan harus ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks sektor energi di Indonesia saat ini, investor mungkin belum memasukkan kualitas atau tingkat pengungkapan UNSDG ke dalam keputusan penilaian mereka, atau mereka memandang pengungkapan tersebut

lebih sebagai kewajiban kepatuhan daripada informasi yang relevan terhadap nilai. Kemungkinan lain, faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, kondisi pasar, atau ekspektasi harga komoditas memainkan peran yang jauh lebih dominan dalam membentuk nilai perusahaan dibandingkan pengungkapan yang terkait dengan keberlanjutan. Dengan demikian, meskipun pelaporan UNSDG tetap penting dari perspektif legitimasi atau akuntabilitas, penelitian ini tidak menemukan bukti empiris bahwa pelaporan tersebut berkontribusi pada penciptaan nilai yang terukur di pasar modal selama periode observasi 2020–2024.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSDGs) memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan temuan empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan UNSDG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di pasar Indonesia mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan pengungkapan terkait keberlanjutan, khususnya yang selaras dengan UNSDG, sebagai faktor utama dalam proses penilaian maupun pengambilan keputusan. Terdapat beberapa kemungkinan penjelasan atas hasil tersebut. Pertama, pelaporan keberlanjutan, terutama pengungkapan yang spesifik terhadap UNSDG, mungkin masih dipersepsikan secara simbolis dan belum dipandang sebagai indikasi nyata penciptaan nilai finansial. Kedua, tingkat kesadaran pemangku kepentingan dan kematangan pasar yang relatif rendah terkait kinerja keberlanjutan dapat mengurangi relevansi pengungkapan tersebut bagi investor. Terakhir, variasi dalam kualitas pengungkapan dan belum adanya kerangka pelaporan yang terstandardisasi dapat menghambat kemampuan pemangku kepentingan untuk menafsirkan dan mempercayai informasi keberlanjutan.

REFERENSI

- Aditya, M., & Hasnawati, S. (2025). The Effect of Esg Disclosure on Firm Value (Empirical Study on Companies Listed in the IDX ESG Leader Index for the Period 2021 – 2023). *International Journal of Education, Social Studies, And Management*, 5(2), 614–627. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i2.736>.
- Ahmad, H. I., & Aljifri, K. (2024). Corporate sustainability and value. *Journal of Asia Business Studies*. <https://doi.org/10.1108/jabs-05-2024-0281>
- Alsayegh, M., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate Economic, Environmental, and Social Sustainability Performance Transformation through ESG Disclosure. *Sustainability*, 12, 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Amin, M. R. (2025). Sustainability reporting and its influence on investor decision making: Critical perspectives and empirical insights. *International Journal of Science and Research Archive*. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2025.16.1.2085>
- Ammer, M. A., Aliedan, M. M., & Alyahya, M. A. (2020). Do Corporate Environmental Sustainability Practices Influence Firm Value? The Role of Independent Directors: Evidence from Saudi Arabia. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12229768>
- Arifah, J. (2024). The Effect Of Environmental, Social, And Governance Performance On Firm Value With Firm Size As A Moderating Variable. *Eduvest - Journal of Universal Studies*. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1516>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Barta, S., Belanche, D., Flavián, M., & Terré, M. C. (2023). How implementing the UN

- sustainable development goals affects customers' perceptions and loyalty. *Journal of Environmental Management*, 331, 117325. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.117325>
- Beretta, V., Demartini, M. C., & Trucco, S. (2024). From sustainability to financial performance: the role of SDG disclosure. *Measuring Business Excellence*. <https://doi.org/10.1108/mbe-05-2024-0054>
- binti Ismail, A., binti Ismail, A. M., & binti Md Yusof, R. (2025). Investigation on the Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Effect on Firms Performance. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8120129>
- Bose, S., Khan, H., & Bakshi, S. (2023). Determinants and consequences of sustainable development goals disclosure: International evidence. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140021>
- Bužinskienė, R., & Rudytė, D. (2021). The Impact of Intangible Assets on the Company's Market Value. *Montenegrin Journal of Economics*. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-2.5>
- Caroline, H., Gebara, C. H., Thammaraksa, C., Hauschild, M., & Laurent, A. (2024). Selecting indicators for measuring progress towards sustainable development goals at the global , national and corporate levels Publication date : Publisher ' s PDF , also known as Version of record Selecting indicators for measuring progress towards sustainable development goals at the global , national and corporate levels. *Sustainable Production and Consumption*, 44, 151–165. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2023.12.004>
- Chen, Y. (2015). Spatial Autocorrelation Approaches to Testing Residuals from Least Squares Regression. *PLoS ONE*, 11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0146865>
- Chicco, D., Warrens, M., & Jurman, G. (2021). The coefficient of determination R-squared is more informative than SMAPE, MAE, MAPE, MSE and RMSE in regression analysis evaluation. *PeerJ Computer Science*, 7. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.623>
- Evianti, D., Hasanudin, A., Mulyasari, W., & Soleha, N. (2025). Exploring the impact of profitability, debt covenant, and financial flexibility on firm value: Does company growth moderate the relationship? *Edelweiss Applied Science and Technology*. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.6805>
- Halkos, G. (2021). Where do we stand on the 17 Sustainable Development Goals ? An overview on progress. *Economic Analysis and Policy*, 70, 94–122. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.02.001>
- Ibe, O. (2014). *Introduction to Descriptive Statistics*. 253–274. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-800852-2.00008-0>
- Jao, R., Hamzah, D., Laba, A. R., & Mediaty. (2020). Financial Performance, Reputation, and Firm Value: Empirical Evidence of Non-financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i1/7007>
- Kamaşak, R. (2013). The contribution of tangible and intangible resources, and capabilities to a firm's profitability and market performance. *European Journal of Management*, 26, 252–275. <https://doi.org/10.1108/ejmbe-07-2017-015>
- Kennedy, P., & Sinaga, M. K. (2022). The Influence Of The Intrinsic Value Of Stocks On Its Market Price. *Image : Jurnal Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.17509/image.v11i2.45928>
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of*

- Anesthesiology*, 72, 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Kulova, I., & Nikolova-Alexieva, V. (2023). ESG strategy: pivotal in cultivating stakeholder trust and ensuring customer loyalty. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346203035>
- Labo, I. A. (2023). Corporate Growth Potential in Value of Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2021. *Journal of Social Research*. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i8.1278>
- Leal, W., Dibbern, T., Alzira, M., Dinis, P., Coggo, E., Forh, M., Mishra, A., Clarke, A., Samuel, N., Castillo, J., Rimi, I., & Aina, Y. A. (2024). The added value of partnerships in implementing the UN sustainable development goals. *Journal of Cleaner Production*, 438(July 2023), 140794. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.140794>
- Mardiyani, M., Lestari, S., Febriansyah, R., & Firmansyah, E. A. (2024). Analysis Determination of Firm Value: Corporate Governance Perception Index as Moderating Variable. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*. <https://doi.org/10.20473/tijab.v8.i2.2024.55008>
- Martínez, M. C. V. V., Román, R. S., & Martín-Cervantes, P. A. (2022). Should risk-averse investors target the portfolios of socially responsible companies? *Oeconomia Copernicana*. <https://doi.org/10.24136/oc.2022.014>
- Midway, S., & White, J. (2025). Testing for normality in regression models: mistakes abound (but may not matter). *Royal Society Open Science*, 12. <https://doi.org/10.1098/rsos.241904>
- Pratama, Y. C., Huda, M., Astari, Y., Salsabila, A., & Zahrah, S. (2025). Metode Penilaian Kondisi Perusahaan dan Harga Saham melalui Analisis Fundamental Berbasis Rasio Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i2.1287>
- Pratiwi, A. P., & Edeh, F. O. (2024). The Role of ESG Disclosure in Corporate Performance and Investment Decision-Making. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*. <https://doi.org/10.61194/ijat.v2i1.476>
- Reis, P. M. N., Pinto, A. P. S., & Guimarães, A. (2025). The influence of consumer, manager, and investor sentiment on US stock market returns. *Investment Management and Financial Innovations*. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.18](https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.18)
- Saharani, D., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Price to Book Value, ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham. *Economic Reviews Journal*, 4, 1404–1414. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.866>
- Shinkyu, A. (2022). Testing Heteroskedasticity in High-Dimensional Linear Regression. *Econometrics and Statistics*. <https://doi.org/10.1016/j.ecosta.2023.10.003>
- Tripathi, S. K., Farooque, A., & Ahmad, S. A. (2024). Corporate Social Responsibility in India : A Review of Corporate Contributions to Sustainable Development Goals. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 581–593. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1508>
- Tsalis, T., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27, 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- united nations. (2019). The Sustainable Development Goals Report 2019. *The Sustainable Development Goals Report*. <https://doi.org/10.18356/55eb9109-en>
- Vaio, A. Di, Varriale, L., Gregorio, A. Di, & Adomako, S. (2022). Corporate social performance and non-financial reporting in the cruise industry : Paving the way

- towards UN Agenda 2030. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, March 2020, 1931–1953. <https://doi.org/10.1002/csr.2292>
- Vasigaran.B, M., & Dr. Sasirekha.K. (2025). A Study on Financial Statement Analysis. *INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT*. <https://doi.org/10.55041/ijsrem43678>
- Yin, X., Li, J., & Su, C.-W. (2023). How does ESG performance affect stock returns? Empirical evidence from listed companies in China. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16320>